



Pemanfaatan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Literasi Sains Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SDN 107103 Lantasan Baru)

Shanti andria chairani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, Shantiandriachairani26@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia as a developing country should be able to improve education with integrity by increasing literacy, one of which is literacy in science learning where scientific literacy in Indonesia is still said to be low, even though we know that scientific literacy is very much needed in the digital era in solving problems of daily life. This research uses descriptive qualitative research with a case study approach. This study aims to determine the learning resources used in improving students scientific literacy. The subject of this research is SDN 107103 Lantasan Baru. The technique of collecting data was through observation and interviews involving students and teachers at SDN 107103 Lantasan Baru. The results of the study show that schools use books as a source of learning and libraries as a means of supporting them in carrying out GLS activities at SDN 107103 Lantasan Baru.

Key word: *scientific literacy, learning resources, case studie*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber belajar yang digunakan dalam meningkatkan literasi sains siswa. Subjek penelitian ini adalah SDN 107103 Lantasan Baru. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang melibatkan siswa serta guru di SDN 107103 Lantasan Baru. Hasil penelitian menunjukkan sekolah menggunakan buku sebagai sumber belajarnya serta perpustakaan sebagai sarana pendukungnya dalam menjalankan kegiatan GLS di SDN 107103 Lantasan Baru.

Kata Kunci: *literasi sains, sumber belajar, studi kasus*



PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara berkembang harus mampu mengembangkan budaya literasi untuk mencapai tujuan era 4.0 melalui pendidikan yang berintegritas yang mana dapat dimulai dari pendidikan keluarga, sekolah, serta masyarakat (Rusdawati & Eliza, 2022). Kemudian, Dwisetiarezi & Fitria (2021) mengatakan bahwa salah satu aplikasi kurikulum di sekolah dasar adalah pembelajaran IPA terintegritas yang mana di susun agar siswa mudah dalam memahami topik akan tetapi pembelajaran sains yang telah berjalan memiliki dampak terhadap rendahnya kemampuan literasi sains siswa. Selain itu, literasi sains merupakan literasi yang memiliki keterampilan krusial yang dapat digunakan dalam era digital, hal ini dikarenakan banyak terdapat permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi, serta membiasakan masyarakat untuk membuat keputusan pribadi dan berpartisipasi dalam penyusunan kebijakan publik yang akan berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka (Naila & Khasna, 2021). Oleh karena itu, Indonesia sebagai Negara berkembang seharusnya dapat meningkatkan pendidikan yang berintegritas dengan cara meningkatkan literasi, salah satunya literasi pada pembelajaran Sains yang mana literasi sains di Indonesia masih dikatakan rendah, padahal kita ketahui bahwa literasi sains itu sangat dibutuhkan pada era digital dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari.

Sumber belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi sains, akan tetapi faktor ini dapat ditanggulangi dengan memanfaatkan sumber belajar dengan baik, hal ini dapat dilakukan dengan cara guru mengajar siswa untuk mengamati dan melakukan kegiatan ilmiah sesuai dengan topik pembelajarannya (Firda & Suharni, 2022). Kemudian, Fortuna & Fitria (2021) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa adalah guru harus memberikan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta memfasilitasi berbagai macam sumber belajar yang bisa digunakan oleh siswa. Sehingga, pemanfaatan sumber belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan kegiatan ilmiah secara langsung kepada siswa atau dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan pemanfaatan sumber belajar yg baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 107103 bahwa literasi sains siswa masih dikatakan rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya minat membaca siswa serta kemampuan membaca siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang literasi sains dan pemanfaatan sumber belajar yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) untuk mengetahui sumber belajar yang digunakan dalam meningkatkan literasi sains kepada siswa SDN 107103 Lantasan Baru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei yang melibatkan semua siswa SDN 107103 Lantasan Baru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi kepada guru serta siswa SDN 107103. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui teknik analisis secara deskriptif. Instrument wawancara dan observasi merujuk pada kisi-kisi:



Variabel	Aspek
Kegiatan literasi di kelas	Pelaksanaan literasi Kesulitan dan kendala pelaksanaan literasi
Penggunaan Sumber Belajar	Sarana penunjang literasi Kegiatan penunjang literasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permendikbud No 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang didalamnya tersurat mengenai pembiasaan budaya literasi. Pada lingkungan sekolah program ini disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dilain hal Hidayat, Basuki, & Akbar (2018) mengatakan bahwa ketika menjalankan Gerakan Literasi Sekolah, pemerintah harus melihat keadaan perpustakaan dan koleksi buku yang tersedia pada sekolah tersebut agar tercapainya tujuan dari GLS dengan maksimal. Kemudian, untuk meningkatkan kemampuan literasi hal yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kemampuan membaca siswa yang mana ternyata kemampuan membaca sangat penting bagi siswa sekolah dasar dalam memperoleh pengetahuan dan informasi (Dafit & Ramadan, 2020). Oleh karena itu, sesuai dengan peraturan pemerintah bahwa setiap sekolah harus menumbuhkan budi pekerti serta membiasakan budaya literasi, selain mengobservasi ulang tempat atau sekolah yang akan menjalankan program GLS, kita sebagai seorang pendidik juga harus meningkatkan minat baca serta kemampuan baca siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 107103 Lantasan Baru menunjukkan bahwa sekolah tersebut menggunakan beberapa sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa. Kemudian, untuk sumber belajar pada sekolah SDN 107103 menggunakan perpustakaan sebagai sarana untuk meningkatkan literasi siswa yang mana setiap pagi sebelum memulai pembelajaran guru akan menyuruh siswa untuk membaca diruangan perpustakaan selama 10 menit, sedangkan untuk siswa yang mendapat jadwal masuk siang mereka akan mempunyai waktu ke perpustakaan setiap hari sabtu dari jam pertama pembelajaran hingga jam terakhir. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Siswa belajar dalam perpustakaan.

Pada Gambar 1 dapat kita lihat kegiatan siswa dalam literasi pada saat diruangan perpustakaan. Sehingga dengan menggunakan kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa serta minat membaca siswa. Kemudian kegiatan literasi di kelas juga dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Literasi di kelas

Pada Gambar 2 merupakan gambaran kegiatan literasi yang terjadi di dalam kelas, literasi di kelas juga menggunakan cara presentasi yang mana disini siswa disuruh membaca buku terlebih dahulu, kemudian, guru akan menunjuk salah satu siswa untuk mempresentasikan atau menjelaskan apa yang sudah mereka baca.

Selanjutnya kendala serta kesulitan guru dalam menjalankan kegiatan GLS yakni kendalanya adalah ada beberapa siswa yang belum berminat dalam kegiatan ini, hal ini ditunjukkan ketika guru memberitahukan bahwa siswa akan disuruh ke perpustakaan atau membaca pasti beberapa siswa akan menjawab “yah Ibu, jangan keperpustakaan bu, capek bu”. Akan tetapi selain kendala siswa yang belum mau untuk membaca terkadang alasan mereka tidak mau melakukan kegiatan itu karena mereka belum bisa memca atau membacanya masih terbata-bata. Oleh karena itu, ketika ditanya apa sih kesulitan dari kegiatan GLS ini adalah masih kurangnya kemampuan membaca siswa yang mengakibatkan rendahnya literasi disekolah tersebut.

Kemudian, untuk meningkatkan literasi sains, guru juga menggunakan cara dengan mengajak siswa untuk mengeksperimenkan pengetahuan yang mereka peroleh dari buku ke pembelajaran seperti mempresentasikan atau menunjukkan objek tersebut serta menyesuaikan dengan objek yang ada di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 107103 Lanatasan Baru ditemukan bahwa sumber belajar siswa adalah buku yang mana buku tersebut disimpan atau disusun dalam sebuah ruangan yang disebut dengan perpustakaan. Buku yang tersedia didalam perpustakaan beragam macamnya seperti buku cerita, buku pelajaran, buku sains, dll. Buku tersebut merupakan sarana penunjang dalam menjalankan GLS disekolah.

Saran bagi Penggunaan sumber belajar diperlukan untuk menunjang pelaksanaan GLS. Dalam penelitian yang dilakukan ini membahas tentang macam-macam sumber belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi sains di SDN 107103 Lanatasan Baru . sehingga masih diperlukan data sah yang menjelaskan terkait keefektifan sumber belajar dalam peningkatan literasi sains di sekolah dasar. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui manakah dari macam sumber belajar yang efektif digunakan dalam kegiatan GLS sehingga kemampuan



literasi sains siswa dapat dinyatakan meningkat dan menjelaskan tentang keterlaksanaan GLS di sekolah dasar yang baik.

Dalam kegiatan GLS terdapat tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Pada penelitian ini fokus pembahasan masih di tahapan pembiasaan, belum memperhatikan sumber belajar yang digunakan oleh sekolah dasar pada tahapan pengembangan maupun pembelajaran di GLS sehingga belum diketahui jenis sumber belajar lain yang mungkin dapat digunakan pada tahapan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Tingkat Kemampuan Literasi Sains Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3868-3876.
- Dwisetiarezi, D., & Fitria, Y. (2021). Analisis kemampuan literasi sains siswa pada pembelajaran IPA terintegrasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1958-1967.
- Fortuna, R. A., & Fitria, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring Akibat Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2054-2061.
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810-817.
- Naila, I., & Khasna, F. T. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap kemampuan literasi sains calon guru sekolah dasar: sebuah studi pendahuluan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(1), 42-47.
- Permata, S. D., & Khusniyah, T. W. (2022). Pemanfaatan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Literasi Sains Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(2), 75-81.
- Rusdawati, R., & Eliza, D. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Literasi Sains Anak Usia Dini 5-6 Tahun untuk Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3648-3658.